

Kode/Rumpun Ilmu : 506/IESP

**LAPORAN
PENELITIAN KELOMPOK DOSEN**



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHA AYAM RAS PETELUR**

**(Studi Kasus:Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu
Kabupaten Muaro Jambi)**

**OLEH :
HASAN BASRI, SE, M.Si NIDN. 1015116801
SUHERMAN NIDN
FARADILLAH HERLIN NUDN**

**DIBIYAI OLEH
DIPA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI TAHUN ANGGARAN 2021-2022**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI
JULI 2022**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan subsektor dari pertanian yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Hal ini seiring meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi dan zat-zat makanan khususnya protein, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan hasil ternak. Perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku ternak yaitu meningkatkan kesejahteraannya.

Dalam bidang perunggasan, usaha peternakan ayam ras petelur mengalami perkembangan yang sangat pesat karena masyarakat sudah banyak mengetahui dan mengerti mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari usaha peternakan. Perkembangan peternakan ayam ras petelur ini didorong oleh kondisi di sektor pertanian yang menyediakan bahan pakan yang sangat diperlukan untuk peternakan seperti kacang, padi-padian, jagung, dan sebagainya yang berguna untuk campuran pakan ternak. Selain itu, masyarakat Indonesia jumlah konsumsi telur selalu meningkat setiap tahunnya sehingga pelaku peternak ayam petelur semakin banyak dan jumlah produksi telur ayam ras petelur ikut meningkat.

Usaha tani sektor peternakan yang dapat dimanfaatkan masyarakat salah satunya adalah ternak ayam petelur. Ternak unggas ayam petelur merupakan satu usaha peternakan yang berkembang pesat di Jambi. Menurut data statistik peternakan dan kesehatan hewan (2014), Populasi ayam ras petelur di Indonesia sekitar 30% dari keseluruhan jumlah berada di Jambi. Menurut data dinas peternakan menyatakan bahwa populasi ayam ras petelur di Jambi mulai tahun 2011 sampai 2014 terus mengalami kenaikan dengan jumlah ternak ayam ras petelur 20.886.094 ekor, 21.396.786 ekor, 21.959.505 ekor dan 37.035.241 ekor. Bisnis ayam petelur merupakan usaha yang dapat menghasilkan perpindahan modal dengan cepat.

Tabel 1.1 Populasi Ayam Ras Petelur di Muaro Jambi Tahun 2016-2020

Tahun	2016	2018	2020
Populasi	41.156.842	43.221.466	46.431.226

(ekor)

Sumber : Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, Tahun 2016-2020

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat menjelaskan bahwa populasi ayam ras petelur di Jambi mengalami penurunan pada tahun 2016 dengan jumlah populasi 41.156.842 ekor. Namun pada tahun 2018 sampai tahun 2020 jumlah populasi ayam ras petelur terus meningkat, sehingga produksi telur ikut meningkat, seperti yang ada pada Tabel 1.2 berikut

Tabel 1.2 Produksi Telur Ayam Ras Petelur di Muaro Jambi Tahun

Tahun	2016-2020		
	2016	2018	2020
Produksi	293.532	390.055	455.607
(ton)			

Sumber : Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, Tahun 2016-2020

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa konsumsi masyarakat terhadap telur ayam ras diperkirakan terus meningkat. Hal ini diakibatkan oleh harga telur ayam ras yang sangat kompetitif, dan lebih murah. Telur ayam merupakan sumber protein bermutu tinggi kaya akan vitamin dan mineral sebagai penyebab meningkatnya telur ayam ras.

Maka dari itu berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut maka judul penelitian **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur di Desa Kasang Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dikemukakan sebelum nya, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur di Desa Kasang Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi?

2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan Usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Puduk, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Karakteristik Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur di Desa Kasang Puduk, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi?
2. Untuk Mengetahui Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan Usaha berternak ayam ras petelur di Desa Kasang Puduk, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi ?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, serta dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur di Desa Kasang Puduk, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi maupun sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi penelitian lain dalam bidang penelitian yang sama.

2. Manfaat bagi praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dan masukan dalam dunia akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang peternakan.

1.5. Luaran Penelitian

Luaran wajib dari Penelitian Dosen Pemula ini adalah publikasi ilmiah dalam jurnal lokal yang mempunyai ISSN atau jurnal nasional terakreditasi.

Luaran tambahan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a) Prosiding pada seminar ilmiah baik yang berskala lokal, regional maupun nasional; dan
- b) Pengayaan bahan ajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Ayam Ras Petelur

Ayam petelur adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan menghasilkan telur. Dari jajaran bangsa ayam ini, hanya ayam ras petelur saja yang mampu memenuhi kriteria ini. Ayam ras petelur dapat dibagi dua berdasarkan warna bulu dan warna kulit telur. Pertama, ayam petelur putih yang berbulu dan telurnya berwarna putih. Ayam dengan tubuh yang ramping, mata bersinar tajam, dan jengger tunggal berwarna merah darah. Ayam petelur mampu produksi banyak dan dikenal sebagai ayam ras tipe petelur unggul. Kedua, ayam ras berbulu dan warna kerabangnya cokelat. Ayam petelur jenis ini memiliki ukuran badan sedang, jumlah telur banyak dan besar-besar, dalam satu kelompok ayam ada yang suka mengeram. Ayam ini dikenal sebagai ayam petelur tipe dua guna, awalnya digunakan untuk penghasil telur dan setelah diafkir dapat dijual sebagai ayam pedaging (Rasyaf, 1996).

2.1.2. Karakteristik Ayam Petelur

Menurut Rasyaf (1996) Karakteristik ayam petelur yang harus diperhatikan karena berkaitan dengan dengan usaha peternakan ayam itu sendiri. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masa pengembalian modal usaha peternak ayam petelur ini relative lama dibandingkan ayam broiler. Masa sebelum ayam bertelur itu dilalui selama 16 sampai 22 minggu usia ayam. Memang masa produksinya telur setelah itu cukup lama yaitu sekitar 55 minggu atau total usia sekitar 72 minggu. Selama usia dari 0 minggu hingga 16-22 minggu itu artinya peternak mengeluarkan uang tanpa pemasukan.
2. Ayam ras petelur adalah ayam yang tergolong mudah terkejut dan stres mengakibatkan produksi telur menurun, selain itu dapat menyebabkan kematian ayam. Lokasi peternakan ayam petelur berada di pedesaan yang sepi.
3. Sasaran persaingan dalam bisnis ayam begitu ketat karena produksinya sama. Pemasaran yang menentukan peternakan ini akan bertahan atau gulung tikar.
4. Membuka peternakan ayam petelur sebagai usaha artinya harus menerima usaha dengan alat produksi benda hidup. Ayam yang ditenak harus dijaga agar tetap hidup sehat, dan berproduksi. Peternak mengerahkan kemampuan teknis

beternak untuk menjaga agar kondisi ayam tetap baik, dengan aktivitas produksi, makanan dan pencegahan penyakit.

5. Telur termasuk komoditi yang cepat rusak atau busuk. Temperature ruang dan kondisi terabang yang kotor, telur tidak tahan lama. Kelemahan ini banyak digunakan oleh pihak pemasaran untuk menekan peternak sehingga peternak tergantung kepada pedagang pengepul atau distributor.

2.1.3. Faktor Pendapatan Ayam Ras Petelur

Persiapan awal untuk memulai usaha ayam petelur yang baik, diharapkan memberikan hasil produksi telur secara maksimal akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha ayam ras petelur. Kesalahan yang terjadi pada penanganan awal akan menyebabkan beberapa gangguan yang berakibat tidak tercapainya peforma produksi ayam ras petelur secara optimal.

Ayam petelur yang diharapkan hendak diambil telurnya untuk keperluan konsumsi harian harus dipelihara dengan baik oleh peternaknya. Oleh karena itu, sebaiknya mengetahui jenis makanan sesuai dengan umur ayam dan ukuran pemberian pakan agar ayam dapat berproduksi dengan baik.

Untuk itu dibutuhkan beberapa faktor pendapatan yang dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

1. Biaya DOC (Day Old Chick)/Bibit Ayam

Bibit sangat menentukan tinggi rendahnya produktivitas dalam suatu usahapeternakan. Agar dapat menghasilkan bibit anak ayam yang sehat dan berproduksi tinggi, maka perlu dilakukan pemilihan bibit ayam erat kaitannya dengan strain yangmemiliki kesamaan umum dalam hal fisiknya.Menurut Setyono et al (2013)Berikut beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bibit ayam petelur :

- a. Harga DOC yang tidak terlalu mahal b.
Pertumbuhan ayam yang relatif cepat
- c. Ayam cepat mencapai dewasa kelamin
- d. Produksi ayam yang tinggi dan persisten e.
Ukuran telur normal
- f. Warna dan kerabang telur yang normal

Pengetahuan mengenai cara pemilihan bibit yang baik perlu dimiliki oleh para peternak, karena meskipun pakan dan manajemen sangat baik, tetapi bila bibit ayam yang digunakan kurang baik mutunya, maka hal ini belum menjamin akan tercapainya produksi yang optimal dari peternakan tersebut.

2. Biaya Pakan

Pakan adalah campuran beberapa bahan pakan yang mengandung nutrient yang lengkap dan disusun dengan cara tertentu untuk memenuhi kebutuhan zat gizi unggas yang mengkonsumsinya. Menurut Rahardi dan Hartono (2003), pakan merupakan sapronak penting dalam produksi ternak. Diperkirakan biaya pakan dapat mencapai 60-70 persen dari total biaya produksi.

Pengelolaan pakan meliputi jenis pakan, kualitas pakan, waktu pemberian, dan konsentrasi pakan yang diberikan ternak. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian pakan adalah tercukupinya kebutuhan protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral. Kebutuhan zat tersebut bagi ternak sangat dibutuhkan untuk perkembangan, pertumbuhan, dan kebutuhan aktivitas. Pemberian pakan dilakukan secara teratur dengan jumlah yang sesuai kebutuhan ternak.

Kelebihan atau kekurangan akan berdampak kurang baik pada ternak dan berdampak pada efisiensi dalam produksi (Rahardi dan Hartono, 2003). Pemberian pakan ayam ras pedaging terdapat dua fase yaitu, fase starter (umur 0-4 minggu) dan fase finisher (umur 4-6 minggu). Namun, beberapa perusahaan juga menggolongkan pakan ras pedaging dalam tiga fase, yaitu pakan starter ayam dari umur 1-18 hari, pakan grower 19-30 hari dan pakan finisher. Kusuma (2005), peternak ayam ras pedaging tidak menggunakan tiga jenis pakan (pakan starter, grower dan pakan finisher), namun hanya menggunakan satu jenis pakan starter dari umur satu hari hingga 35 hari. Rata-rata pakan yang habis digunakan untuk setiap 1.000 ekor ayam non probiotik adalah 1.413 kg.

3. Obat-Obatan, Vitamin dan Vaksin

Vitamin adalah substansi aktif dan sangat dibutuhkan bagi metabolisme normal oleh hewan. Vitamin juga sangat dibutuhkan untuk mencapai kesehatan yang optimal, sama halnya dengan fungsi fisiologis normal seperti tumbuh, berkembang, mempertahankan hidup dan bereproduksi. Asupan dan ketersediaan vitamin dari sumber alam sangat tidak bisa diperkirakan, karena adanya perbedaan kandungan vitamin dalam bahan baku pakan (tergantung pada iklim saat ditanam,

penentuan waktu panen dan proses penyimpanan bahan baku). Mempertahankan kebutuhan vitamin ayam lebih baik melalui pemberian vitamin tambahan.

Mulyantini (2010), menyatakan bahwa manajemen pengendalian penyakit merupakan salah satu manajemen yang sangat penting dalam pemeliharaan ternak untuk mendapatkan produksi yang optimal dan secara ekonomi dapat menguntungkan. Kegagalan dalam mengendalikan penyakit, akan menyebabkan kerugian karena peternak harus mengeluarkan biaya untuk pengobatan dan wabah penyakit dalam kandang sehingga menyebabkan produksi ternak menurun bahkan kematian. Manajemen kesehatan unggas yang efektif, harus bertujuan untuk :

1. Mencegah terjadinya penyakit dan parasit
 2. Mengenal gejala timbulnya penyakit
 3. Mengobati penyakit sesegera mungkin sebelum penyakit berkembang serius atau menyebar ke kelompok lainnya.
 4. Obat-obatan digunakan untuk pengobatan ayam ras pedaging yang terserang penyakit dan vaksin diberikan untuk pencegahan penyakit serta antibiotika. Vaksinasi yang penting dilakukan adalah vaksinasi ND/tetelo, karena penyakit tersebut tidak dapat diobati melainkan hanya dapat dicegah. Selain vaksin,
 5. vitamin juga perlu diberikan pada ayam ras pedaging. Seringkali terlihat tanda- tanda kekurangan vitamin pada ayam ras pedaging akibat hilangnya / berkurangnya beberapa vitamin dalam pakan, seperti vitamin A, B12, dan vitamin E karena terjadi reaksi dengan antibiotik sebagai akibat dari penyimpanan pakan yang terlalu lama. Akibatnya ayam tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.
4. Tenaga Kerja
- Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Sedangkan yang bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja.

2.1.4. Biaya Usaha tani

Menurut Soekartawi (1995) biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang relative jumlahnya, dan terus digunakan meskipun produksi yang didapat banyak atau sedikit. Besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang didapat, contohnya seperti pajak. Biaya untuk pajak akan tetap dibayar, tidak memandang hasil dari usahatani tersebut besar atau gagal. Contoh biaya tetap antara lain, kandang, pajak, dan alat peternakan. Biaya tidak tetap (variable cost) adalah biaya yang dikeluarkan pada saat awal, besar atau kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya sarana produksi. Jika menginginkan produksi yang tinggi, perlu mengetahui asupan pakan, gejala penyakit pada ayam dan cara perawatan yang tepat, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan. Dengan demikian untuk mencari total biaya dapat diperoleh dengan rumus :

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan :

TC = Total biaya (Total cost)

TFC = Total biaya tetap (Total fixed cost)

TVC = Total biaya variabel (Total Variable Cost)

2.1.5. Konsep Pendapatan

Pendapatan berasal dari kata dasar “dapat”. Pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

Pendapatan merupakan sasaran atau tujuan yang hendak dicapai atas setiap berbagai usaha-usaha yang dilakukan baik untuk menghasilkan barang maupun jasa. Secara umum, pengertian pendapatan adalah jumlah seluruh penghasilan seseorang yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sukirno (2001) pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang dibelanjakan pada tingkat pendapatan yang rendah maka pengeluaran rumah tangga lebih besar dari pada pendapatannya. Ini berarti pengeluaran konsumsi bukan saja dibiayai oleh pendapatan tetapi juga dari sumber-sumber lain seperti tabungan di masa yang lalu dengan menjual harta kekayaan atau dari meminjam. Semakin tinggi

pendapatan yang diterima rumah tangga maka semakin besar pula konsumsi yang mereka lakukan.

Sedangkan menurut Asra (2001) pendapatan adalah sasaran atau tujuan yang hendak dicapai atas setiap usaha-usaha yang dilakukan baik untuk menghasilkan barang maupun jasa. Keragaman pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi dan tingkat balas jasa yang ada. Selanjutnya pendapatan tersebut akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat, apabila tingkat perubahan kesejahteraan masyarakat terjadi meningkat maka peningkatan daya beli masyarakat akan meningkat.

Sementara itu, Winardi (2005) menjelaskan pendapatan adalah jumlah uang atau materi yang dicapai atas penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Pendapatan keluarga adalah suatu bentuk balas jasa yang diperoleh sebagai imbalan atas sumbangan terhadap proses produksi yang mereka lakukan.

Menurut Joyohadikusumo (2001) mengatakan bahwa rendahnya tingkat pendapatan akan menyebabkan terpusatnya pola pembelanjaan pada kebutuhan konsumsim dan selama tingkat pendapatan masih rendah, tetapi dibawah tingkat minimal, maka selama itu pula tingkah hidup suatu masyarakat berada pada suatu tingkat hidup yang tertekan dan rendah.

Dari uraian di atas fungsi pendapatan dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. $TR = Q \cdot P$

Dimana :

TR = Total Pendapatan

Q = Quantity (Produk)

P = Harga output/unit

2. $Y = (Q \times P) - TC$

Dimana :

Y = Pendapatan bersih

Q = Hasil produksi

P = Tingkat Harga Produksi/unit

TC = Total biaya yang dikeluarkan dalam prosed produksi

2.1.6. Pendapatan Usahatani

Menurut Cahyono(1995) ada dua pendapatan dalam usaha tani, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor yaitu merupakan

keseluruhan hasil atau nilai uang dari hasil usahatani. Sedangkan pendapatan bersih yaitu besarnya pendapatan kotor dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, jadi untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dalam berusahatani maka dapat dihitung dengan rumus :

Pendapatan = TR – TC Dimana :

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

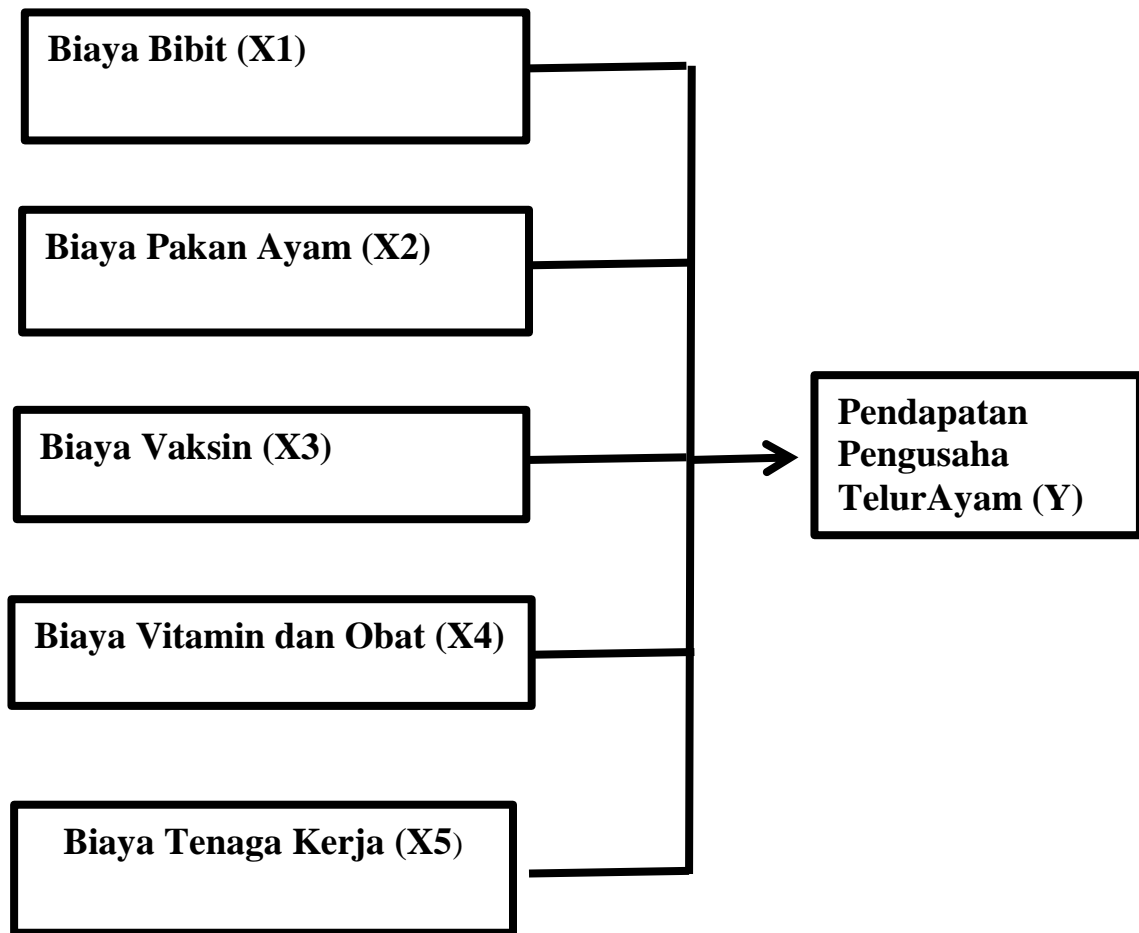
2.2. Study Sebelumnya

1. Nofy Darma Yanti (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pendapatan petani pembenihan ikan Lele dan Mas di desa pak bulu kecamatan anjungan”. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pendapatan yang diperoleh petani ikan dari usaha pembenihan ikan lele berkisar antara Rp10.234.000 dan pembenihan ikan mas berkisar 11.430.000,-
2. Rahmat Kurniawan (2014) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha tani Sawit anggota Kud Mukti Jaya Di Kecamatan Sungai Lilin Musi BanyuAsin” Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pendapatan Usaha tani sawit Aktif lebih besar dari pada pendapatan usaha tani sawit anggota yang tidak aktif.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur penelitian yang dipakai oleh seorang peneliti. Pada kerangka pemikiran ini berisi gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di desakasang pudak, kecamatan kumpeh ulu, Kabupaten muaro jambi, faktor yang mempengaruhinya antara lain: biaya bibit, biaya pakan, biaya vaksin, biaya obat dan vitamin, dan biaya tenaga kerja.

Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.2 berikut. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa variabel independen adalah biaya bibit, biaya pakan, biaya vaksin, biaya obat dan vitamin, dan biaya tenaga kerja. Variabel independennya tersebut akan mempengaruhi variabel dependennya yaitu peningkatan pendapatan usaha peternak ayam ras petelur.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran Faktor Produksi Telur Ayam Ras

2.4. Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka dapat diuraikan hipotesis penelitian adalah faktor biaya bibit, biaya pakan, biaya vaksin, biaya obat dan vitamin, dan biaya tenaga kerja. berpengaruh terhadap hasil pendapatan di tempat penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam pembuatan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui membaca data-data, laporan, teori atau jurnal yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dan terjun ke lapangan.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Penentuan jenis dan sumber data diharapkan peneliti data akurat. Jenis dan sumber data yang digunakan penelitian ini adalah

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dari responden yang diamati secara langsung. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan kuesioner yang dilakukan kepada peternak ayam ras petelur di Desa Kasang pudak, Kecamatan Kumpeh ulu, Kabupaten Muaro Jambi untuk memperoleh data- data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait dan hasil penelitian orang lain. Bentuk data yang didapat berupa dokumen, catatan, dan arsip sesuai dibutuhkan dalam penelitian.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dengan mendokumentasikan dan mengumpulkan data yang dihimpun dari instansi maupun lembaga yang terkait dengan permasalahan yang akan ditulis. Sebagai pendukung data juga diperoleh dari jurnal, dan browsing internet yang terkait dengan “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur (Studi Kasus: Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi)”.

3.4. Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Menurut Kuncoro (2015), populasi mempunyai arti yaitu kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh peternak ayam ras petelur yang ada di Desa Kasang Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. Jumlah populasi peternak yang ada di Desa Kasang Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi adalah 10 orang..

2. Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini penentuan responden menggunakan teknik sensus. Sensus adalah keseluruhan proses pengumpulan, penyusunan, pengolahan, dan penerbitan data yang bersifat demografis, ekonomis, dan sosial dari suatu wilayah atau negara tertentu dan dalam waktu tertentu (Sugiyono, 2013). Hal ini disebabkan karena jumlah populasi peternak yang hanya 10 orang, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis yang digunakan mengacu pada rumusan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor produksi apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel tergantung (dependent) dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas dipergunakan persamaan regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Gujarati (2006) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan dengan satu atau dua variabel yang menerangkan. Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linear berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung. Model linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pendapatan(Rp/Periode)

X1 = Biaya DOC (Day Old Chick)/Bibit Ayam (Rp/Periode) X2

= Biaya Pakan (Rp/Periode)

X3 = Biaya vaksin (Rp/Periode) X4

= Biaya vitamin (Rp/Periode)

X5 = Biaya tenaga kerja(Rp/Periode)

β_0 = Intersep

ε = Standar error

3.6. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur di Desa Kasang Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi maka dilakukan pengujian hipotesis dengan Uji-t, Uji-F dan R-Squared.

1. Uji t (t – test)

Uji-t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dapat dilihat dengan menggunakan nilai sig. Jika nilai sig < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel (Y). Sebaliknya, Jika nilai sig > 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel (Y).

Kemudian dapat juga pengambilan keputusan uji t dengannilai hitung dan tabel. Berikut rumus mencari ttabel menurut Wiratna Sujarweni (2016) :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

Dimana:

a = Tingkat signifikansi (0,05)

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel

Kesimpulan :

Jika nilai thitung > ttabel maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).Sebaliknya, jika nilai thitung < ttabel maka artinya variabel independent (X) secara parsial tidak mempengaruhi terhadap variabel dependent (Y).

2. Uji F (F- test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependent. Dapat dilihat dengan menggunakan nilai Sig. Jika nilai $\text{Sig} < 0.05$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Sebaliknya, jika nilai $\text{Sig} > 0.05$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan tidak mempengaruhi terhadap variabel dependent (Y).

Kemudian dapat juga pengambilan keputusan uji F dengan nilai hitung dan tabel. Berikut rumus mencari Ftabel menurut Wiratna Sujarweni (2016) :

$$F_{\text{tabel}} = (k ; n-k)$$

Dimana:

k = Jumlah Variabel n

= Jumlah Sampel Kesimpulan

:

Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Sebaliknya, Jika nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

3. Koefisien Determinasi (R-squared)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Dimana R^2 nilainya antara 0 sampai dengan 1, jika mendekati nilai 0 ini berarti kurang kuat pengaruh hubungan antara variabel independent dengan dependent sedangkan jika nilainya mendekati 1, maka ini menunjukkan semakin besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut menerangkan varian antara variabel independen dan variabel dependen.

3.7. Operasional Variabel

1. Biaya DOC (Day Old Chick)/Bibit Ayam (X1) adalah jumlah biaya pemakaian DOC selama satu periode yang dihitung dalam satuan (Rp/Periode).
2. Biaya Pakan (X2) adalah jumlah biaya pemakaian pakan selama satu periode yang dihitung dalam satuan (Rp/Periode). Pakan berupa campuran konsentrat, jagung giling, bekatul, dan mineral. Dalam sehari

membutuhkan pakan yang sudah berupa pakan campuran berkisar antara 110 - 130 Kg / 1000 ekor ayam.

3. Biaya Vaksin (X3), Dalam penelitian ini, penggunaan vaksin dihitung berdasarkan banyaknya jumlah biaya vaksin yang digunakan selama satu periode. Satuan yang digunakan adalah (Rp/Periode).
4. Biaya Vitamin (X4) dalam penelitian ini dihitung dari jumlah penggunaan vitamin yang menggunakan satuan jumlah biaya vitamin satu periode. Kebutuhan vitamin yang digunakan sesuai dengan kebutuhan ayam. Satuan yang digunakan adalah (Rp/Periode).
5. Biaya tenaga kerja (X5), yaitu jumlah biaya tenaga kerja baik dari keluarga sendiri maupun dari luar keluarga dalam satu periode dengan satuan (Rp/Periode).
6. Pendapatan ternak ayam ras adalah jumlah pendapatan selama satu periode yang dihitung dalam satuan (Rp/Periode).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur di Desa Kasang Pudak Kabupaten Muaro Jambi

4.1.1. Responden Menurut Jenis Kelamin

Untuk melihat jenis kelamin responden pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1
Jumlah dan Persentase Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	10	100
Perempuan	0	0
Jumlah	75	100,0

Sumber : Diolah dari data primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden jenis kelamin pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kabupaten Muaro Jambi yang paling banyak pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang atau sebesar 100 persen.

4.1.2. Responden Menurut Kelompok Umur

Umur merupakan faktor penting karena sangat diperlukan dalam berbagai analisis kependudukan. Faktor umur seseorang ikut menentukan tingkat partisipasi kerjanya dalam mencari nafkah. Makin bertambah usia seseorang makin bertambah pula partisipasinya tetapi akan menurun pula pada usia tertentu sejalan dengan faktor kekutan fisik yang makin menurun pula. Faktor usia akan sangat berpengaruh pada pekerjaan yang sangat mengandalkan kekuatan dan

kemampuan fisik tenaga kerja. Hal ini juga menggambarkan besarnya tuntutan akan penyediaan kesempatan bagi tenaga kerja muda yang belum berpengalaman. Untuk melihat tingkat umur responden pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2
Jumlah dan Persentase Responden Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
20 – 29	2	20,00
30 – 39	5	50,00
40 – 49	1	10,00
> 50	2	20,00
Jumlah	10	100,0

Sumber : Diolah dari data primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kabupaten Muaro Jambi menurut kelompok umur yang paling banyak pada kelompok umur 30 tahun – 39 tahun sebanyak 5 orang atau dengan persentase sebesar 50,00 persen. Sedangkan kelompok umur yang paling sedikit yaitu pada kelompok umur 40-49 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 10,00 persen.

4.1.3 Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan karakteristik yang sangat penting dan dapat mempengaruhi kesejahteraan. Serta berbagai perilaku demografis dan kesehatan. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan bekal pendidikan ini dapat dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran dan penghasilan yang layak dan pada akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraan seseorang.

Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka pikiran, wawasan serta pandangannya akan semakin luas sehingga dapat berpikir lebih baik dan capat, sehingga output yang di hasilkan akan bernilai lebih tinggi. Selain itu keterampilan seseorang memegang peranan penting dalam meningkatkan produktivitas. Keterampilan berkembang melalui di dalam pekerjaan dimana keterampilan dapat di tingkatkan melalui latihan. Untuk melihat tingkat pendidikan pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Puduk Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.3
Jumlah Dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	1	10,00
SMP	2	20,00
SMA	6	60,00
S1	1	10,00
Jumlah	10	100,00

Sumber : Diolah dari data primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Puduk Kabupaten Muaro Jambi untuk responden tingkat pendidikan yang paling banyak pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 6 orang atau sebesar 60,00 persen. Sedangkan yang palng sedikit yaitu pada tingkat pendidikan SD dan S1 yaitu sebanyak 1 orang atau sebesar 10,00 persen.

4.1.4. Responden Menurut Jumlah Ternak

Untuk melihat jumlah ternak responden pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4
Jumlah dan Persentase Responden Menurut Jumlah Ternak

Jumlah Ternak	Jumlah	Persentase
500-2000	3	40,00
2100-5000	6	60,00
>5000	1	10,00
Jumlah	10	100,0

Sumber : Diolah dari data primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah ternak pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kabupaten Muaro Jambi untuk responden jumlah ternak yang paling banyak pada pengalaman kerja 2100-5000 ekor sebanyak 6 orang atau sebesar 60,00 persen. Sedangkan yang paling sedikit yaitu pada jumlah ternak >5000 ekor sebanyak 1 orang atau sebesar 10,00 persen.

4.2 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur di Desa Kasang Pudak Kabupaten Muaro Jambi

Analisis data faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi pendapatan Usaha berternak ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh lima variabel tidak terikat (independent) yaitu, biaya bibit, biaya pakan, biaya vaksin, biaya vitamin dan biaya tenaga kerja terhadap variabel terikat (dependent) yaitu pendapatan usaha. Analisis data yang digunakan untuk melihat

pengaruh semua variabel tidak terikat (independent) terhadap variabel terikat (dependent) adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Koefisien regresi linier berganda pada hakekatnya mengukur besarnya perubahan variabel dependent (Y) sehubungan dengan perubahan variabel independent (X) dengan asumsi variabel independent lain konstan. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan usaha (Y) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (X) seperti biaya bibit (X_1), biaya pakan (X_2), biaya vaksin (X_3) biaya vitamin (X_4) dan biaya tenaga kerja (X_5). Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS*. Dengan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh fungsi pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi dibawah ini akan dijelaskan uji regresi berganda :

Tabel 5.5.
Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	27,200	2,832		9,605	,001
	LOG BIAYA BIBIT	1,168	,316	,581	3,695	,021
	LOG BIAYA PAKAN	1,703	,206	,840	8,281	,001
	LOG BIAYA VAKSIN	3,454	,908	2,680	3,802	,019
	LOG BIAYA VITAMIN	-1,538	,988	-1,119	-1,556	,195
	LOG BIAYA TENAGA KERJA	-1,217	,264	-,602	-4,611	,010

a. Dependent Variable: LOG PENDAPATAN

Dari hasil regresi maka persamaan regresi dapat dibuat dan disederhanakan sebagai berikut :

$$Y = 27,200 + 1,168BB + 1,703 BP + 3,454BV - 1,538 BVT - 1,217BTK$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar 27,200 hal ini berarti bahwa jika biaya bibit, biaya pakan, biaya vaksin, biaya vitamin dan biaya tenaga kerja adalah konstan atau nol atau tidak berubah maka pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi sebesar 27,200.
2. Koefesien biaya bibit sebesar 1,168, hal ini berarti setiap peningkatan biaya bibit sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi sebesar 1,168 rupiah dengan asumsi biaya pakan, biaya vaksin, biaya vitamin, biaya tenaga kerja dan pendapatan usaha dalam keadaan relatif atau tidak berubah.
3. Koefesien biaya pakan sebesar 1,703, hal ini berarti setiap peningkatan biaya pakan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi sebesar 1,703 rupiah dengan asumsi biaya bibit, biaya vaksin, biaya vitamin, biaya tenaga kerja dan pendapatan usaha dalam keadaan relatif atau tidak berubah.
4. Koefesien biaya vaksin sebesar 3,454 hal ini berarti setiap peningkatan biaya vaksin sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi sebesar 3,454 rupiah dengan asumsi biaya bibit,

biaya pakan, biaya vitamin, biaya tenaga kerja dan pendapatan usaha dalam keadaan relatif atau tidak berubah.

5. Koefisien biaya vitamin sebesar -1,538 hal ini berarti setiap peningkatan biaya vitamin sebesar 1 persen maka akan menurunkan pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi sebesar 1,538 rupiah dengan asumsi biaya bibit, biaya pakan, biaya vaksin, biaya tenaga kerja dan pendapatan usaha dalam keadaan relatif atau tidak berubah
6. Koefisien biaya tenaga kerja sebesar -1,217 hal ini berarti setiap peningkatan biaya tenaga kerja sebesar 1 persen maka akan menurunkan pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi sebesar 1,217 rupiah dengan asumsi biaya bibit, biaya pakan, biaya vaksin, biaya vitamin, dan pendapatan usaha dalam keadaan relatif atau tidak berubah

5.2.1. Uji Hipotesis

Setelah melakukan hasil uji dengan SPSS dibawah ini akan dijelaskan tentang hasil pengujian hipotesis dari regresi linear berganda yaitu uji F, uji t dan koefisien determinasi

Uji F

Untuk mengetahui secara simultan variabel bebas pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu dengan uji F yang dilakukan dengan membandingkan nilai uji F hitung dengan F tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.6.
Uji F

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,656	5	,131	33,232	,002 ^a
	Residual	,016	4	,004		
	Total	,672	9			

a. Predictors: (Constant), LOG BIAYA TENAGA KERJA, LOG BIAYA PAKAN, LOG BIAYA BIBIT, LOG BIAYA VAKSIN, LOG BIAYA VITAMIN

b. Dependent Variable: LOG PENDAPATAN

Berdasarkan dari hasil regresi diatas menunjukan nilai F hitung sebesar 33,232 dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,33 hasil regresi menunjukan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima artinya secara bersama-sama atau simultan variabel biaya bibit (X_1), biaya pakan (X_2), biaya vaksin (X_3) biaya vitamin (X_4) dan biaya tenaga kerja (X_5) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Uji t

Untuk mengetahui uji secara parsial variabel bebas pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu dilakukan dengan membandingkan nilai uji t hitung dengan t tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5.7.
Uji t

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	27,200	2,832		9,605
	LOG BIAYA BIBIT	1,168	,316	,581	3,695
	LOG BIAYA PAKAN	1,703	,206	,840	8,281
	LOG BIAYA VAKSIN	3,454	,908	2,680	3,802
	LOG BIAYA VITAMIN	-1,538	,988	-1,119	-1,556
	LOG BIAYA TENAGA KERJA	-1,217	,264	-,602	-4,611

a. Dependent Variable: LOG PENDAPATAN

1. Biaya Bibit

Hasil regresi menunjukkan nilai t hitung untuk variabel biaya bibit adalah sebesar 3,695 dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh t tabel sebesar 1,812 hasil regresi menunjukkan t hitung > t tabel dan nilai signifikan 0,021 < 0,05 artinya variabel biaya bibit memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

2. Biaya Pakan

Hasil regresi menunjukkan nilai t hitung untuk variabel biaya bibit adalah sebesar 8,281 dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh t tabel sebesar 1,812 hasil regresi menunjukkan t hitung > t tabel dan nilai signifikan 0,001 < 0,05 artinya variabel biaya pakan memiliki pengaruh signifikan terhadap

pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

3. Biaya Vaksin

Hasil regresi menunjukkan nilai t hitung untuk variabel biaya vaksin adalah sebesar 3,802 dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh t tabel sebesar 1,812 hasil regresi menunjukkan t hitung > t tabel dan nilai signifikan 0,019 < 0,05 artinya variabel biaya vaksin memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

4. Biaya Vitamin

Hasil regresi menunjukkan nilai t hitung untuk variabel biaya vitamin adalah sebesar -1,556 dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh t tabel sebesar 1,812 hasil regresi menunjukkan t hitung < t tabel dan nilai signifikan 0,195 > 0,05 artinya variabel biaya vitamin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

5. Biaya Tenaga Kerja

Hasil regresi menunjukkan nilai t hitung untuk variabel biaya tenaga kerja adalah sebesar -4,611 dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh t tabel sebesar 1,812 hasil regresi menunjukkan t hitung > t tabel dan nilai signifikan 0,010 < 0,05 artinya variabel biaya tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui uji koefisien determinasi yaitu Nilai koefisien determinasi atau R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.. Untuk melihat uji R^2 lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.8.
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,988 ^a	,976	,947	.06283

a. Predictors: (Constant), LOG BIAYA TENAGA KERJA, LOG BIAYA PAKAN, LOG BIAYA BIBIT, LOG BIAYA VAKSIN, LOG BIAYA VITAMIN

Hasil regresi dapat dilihat dari nilai R^2 sebesar 0,976 artinya 97,6 persen pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi dipengaruhi oleh biaya bibit (X_1), biaya pakan (X_2), biaya vaksin (X_3) biaya vitamin (X_4) dan biaya tenaga kerja (X_5), sedangkan sisanya sebesar 2,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan :

1. Berdasarkan dari karakteristik peternak ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak yaitu jenis kelamin laki-laki, berdasarkan dari umur paling banyak pada usia 30-39 tahun. Pada tingkat pendidikan yang paling banyak pada tingkat pendidikan SMA dan pada jumlah ternak yang paling banyak pada pengalaman kerja 2100-5000 ekor
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel biaya vitamin tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Sedangkan variabel biaya bibit, biaya pakan, biaya vaksin dan biaya tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dicapai, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Dilihat dari hasil uji koefisien determinasi pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi dipengaruhi oleh biaya bibit, pakan, vaksin, vitamin dan biaya tenaga kerja hal tersebut terjadi karena banyaknya faktor lain yang bisa mempengaruhinya pendapatan seperti modal, jumlah penduduk dan lain-lain. Semoga untuk penelitian selanjutnya harus ditambah faktor-faktor yang seperti disebutkan diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardilawanti, R. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar
- Cahyono, B. (1995). *Beternak Ayam Ras Petelu*. Solo: Cv Aneka.
- Candra, S., Utami, H. D., & Hartono, B. (2012a). *Analisi Ekonomi Usaha Ayam Petelur CV. Santosa Farm Di Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Edisi Alih Bahasa Terjemahan Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Jaerson, S. Tatidan M. Fathorrozi. 2003. *Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kusuma, A. K. 2005. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Peternak Probiotik dan Non Probiotik pada Usaha ternak Ayam Ras Pedaging*. Skripsi Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mulyantini. 2011. *Ilmu Manajemen Ternak Unggas*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nugraha, I. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Produksi Ayam Broiler (Studi Kasus Peternakan Plasma Ayam Broiler pada CV Dramaga Unggas Farm Kabupaten Bogor)* [skripsi]. Institut Pertanian Bogor Press, Bogor.
- Rasyaf, M. (1994). *Manajemen Ayam Ras Petelur*. Jakarta: PT Penerbar Swadaya. Rasyaf, M. (1996). *Manajemen Peternak Ayam Petelur*. Jakarta: PT Penerbar Swadaya.
- Rasyaf, M. 2002. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rita. 2009. *Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah* (Tesis). Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Setyono, D. J., Ulfah, M., & Suharti, S. (2013). *Meningkatkan Produktivitas Ayam Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Setyono, Joko, D., & Suharti, S. (2013). *Meningkatkan Produktivitas Ayam Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia. Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Edisi Revisi*. PT. Gajah Grafindo Persada, Jakarta.
- Suratiah. K. 2008. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta. Tamalludin, F. 2014. *Panduan Lengkap Ayam Broiler*. Jakarta (ID) : Penebar Swadaya, Jakarta.
- Triandaru S. 2001. *Ekonomi Mikro*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta